

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi kepemudaan merupakan suatu wadah pembinaan serta pemberdayaan dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada pemuda dan oleh sebab itu generasi muda sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, contohnya antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya (Warastuti, 2006). Tetapi pada dasarnya tujuan organisasi kepemudaan secara khusus yang terlihat pada saat ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi yang ada pada awal kemerdekaan, dimana pada masa itu organisasi kepemudaan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan setiap kegiatan program kerja dari organisasi tersebut.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam fase berdirinya Republik Indonesia. Misalnya saja organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Oetomo yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian kebudayaan daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi serupa di tiap tingkatan administrasi pemerintah, misal tingkat RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Nasional seperti Karang Taruna.

Karang taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna pasal 1 ayat 1, mengatakan bahwa “Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 2 tentang Pemberdayaan Karang Taruna

menyatakan bahwa, “Maksud dan tujuan pemberdayaan karang taruna yaitu untuk menumbuhkan, meningkatkan, serta mengembangkan upaya karang taruna dalam melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi generasi muda yang ada di desa atau kelurahan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir diseluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus dalam menumbuhkembangkan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, olahraga, kesenian dan sebagainya, dan terbentuknya organisasi karang taruna tidak lain karena adanya tanggung jawab dan kepedulian para pemudanya.

Pemuda merupakan generasi yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat di andalkan ditengah masyarakat terutama bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2009 dalam Pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menyatakan bahwa, “Yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang dimana telah tumbuh dan berkembang yang berusia sekitaran 16 sampai 30 tahun”. Dimana pada usia tersebut manusia sangat produktif dan berada pada masa remaja, dewasa, sera masa pubertas dan juga adolensensi. Pada kenyataannya masa-masa tersebut seorang anak memiliki minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, serta senang apabila menjadi bagian dari organisasi atau yang lainnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat selalu mengharapkan peranan seseorang yang telah tumbuh dewasa terutama para generasi muda. Kedudukan pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting, karena pemuda dianggap sebagai suatu agen perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya kehidupan bermasyarakat, dan maju atau tidaknya kehidupan bermasyarakat akan sangat bergantung pada generasi muda yang ada dikalangan masyarakat tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya generasi muda menjadi generasi penerus yang perlu dibina serta diarahkan agar memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang pemuda bisa dianggap sebagai kontrol sosial dan kekuatan moral serta menjadi agen pembaharuan dalam perwujudan dari fungsi dan peran karakteristik dalam pembangunan nasional. Pembangunan pemuda dapat dilakukan melalui berbagai jalan pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Berdasarkan Pasal 3 UU RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa “Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dalam kerangka NKRI”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 11 tentang Kepemudaan yang menyatakan bahwa, “Organisasi kepemudaan merupakan suatu wadah dalam pengembangan potensi para pemuda”. Adapun beberapa potensi-potensi generasi muda sebagai berikut: (1) Idealisme dan daya kritis. (2) Dinamika dan kreatifitas. (3) Keberanian mengambil resiko. (4) Optimis dan semangat. (5) Sikap kemandirian dan disiplin murni. (6) Terdidik. (7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa. (8) Patriotisme dan nasionalisme. (9) Sikap kesatria. (10) Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi.

Apabila potensi-potensi yang ada pada generasi muda di atas tidak disalurkan dan dimanfaatkan pada hal-hal yang positif maka para generasi muda akan mengalami kenakalan. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini banyak sekali pemuda yang sedang menghadapi masalah-masalah sosial, seperti halnya kekerasan, tindakan anarkis, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, sikap apatis, dan sebagainya yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Terlepas dari pengaruh modernisasi dan juga globalisasi, hanya sedikit pemuda yang dapat berkontribusi dalam peranannya sebagai agen perubahan serta kontrol sosial, pun juga dengan hakikat mereka sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu pentingnya peranan karang taruna dalam mengembangkan potensi yang dimiliki generasi muda dimasa yang akan datang, guna menjadikan generasi muda sebagai penerus generasi-generasi

sebelumnya. Tidak hanya itu, karang taruna juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 salah satunya yaitu kreativitas dan inovasi untuk generasi muda di kalangan masyarakat terutama pedesaan, dikarenakan perubahan zaman generasi muda kini tidak hanya dituntut untuk memiliki idealisme dan daya kritis saja, tetapi juga harus memiliki kecakapan warga negara abad 21 salah satunya harus berpikir kreatif dan inovatif terutama dalam pembangunan desa demi kesejahteraan bersama.

Kecakapan warga negara abad 21 adalah bagian dari Pendidikan abad 21, bahwasanya Pendidikan abad 21 ini merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK (Kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi atau disebut juga dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik terutama generasi muda dalam menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0 (Aina Mulyana, 2018). Kecakapan abad 21 merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh generasi mendatang agar hidup dengan layak di lingkungan masyarakat dunia pada abad ke 21 (Sandi Budi Irawan, 2017). Terdapat 16 kecakapan yang harus dimiliki generasi mendatang supaya mampu bersaing dan hidup di lingkungan masyarakat dunia yang dikategorikan ke dalam tiga katagori besar yaitu katagori kemampuan literasi dasar (*foundational literacies*), katagori kompetensi (*competencies*) yang lebih dikenal dengan Kompetensi abad ke-21, dan katagori kualitas karakter (*character qualities*). Katagori kompetensi abad ke-21 merupakan katagori yang harus dimiliki generasi mendatang, salah satunya yaitu kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan kelancaran dan keluwesan dalam berpikir dan menggunakan pikiran, serta kemampuan untuk memodifikasi (elaborasi) atau menciptakan sesuatu yang baru (orisinil) baik berupa gagasan maupun karya nyata yang bermanfaat untuk masyarakat dunia. Generasi kreatif dan inovatif diperlukan oleh masyarakat dunia sebagai motor penggerak dunia agar tetap berjalan dan bertahan hidup ditengah dunia yang serba kesulitan di masa yang akan datang.

Berdasarkan apa yang sudah saya amati sebelumnya, bahwasannya sekarang ini tidak banyak pemuda yang memiliki keterampilan berpikir kreatif dan inovatif terutama dalam proses pembangunan desa, contohnya seperti di Desa Bikang masih begitu banyak pemuda yang kurang berperan aktif, dan kurangnya kontribusi dalam kegiatan yang diselenggarakan dimasyarakat, serta kurangnya pemuda yang memiliki kreativitas dan inovasi untuk memunculkan ide-ide atau gagasan tentang pembangunan desa yang sejahtera. Kurangnya pengetahuan pemuda tentang tugas dan fungsi karang taruna serta kurangnya kesadaran pemuda untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembangunan desa, dan juga berkurangnya kontribusi pemuda dalam setiap kegiatan dimasyarakat. Kurang optimalnya peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda mengakibatkan pemuda di Desa Bikang tidak bisa berkembang dan berkreasi seperti seharusnya. Masih rendahnya peranan karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang. Oleh karena itu pentingnya organisasi kepemudaan yaitu karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 salah satunya kreativitas dan inovasi pada pemuda dikalangan masyarakat terutama di wilayah desa yaitu Desa Bikang salah satu desa yang ada di pulau Bangka tepatnya di Kabupaten Bangka Selatan. Dengan adanya organisasi karang taruna di Desa Bikang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kontribusi pemuda dalam setiap program kerja kegiatan yang diadakan karang taruna, terutama dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad ke-21 yang di dalamnya terdapat kreativitas dan inovasi pada pemuda guna menjadi generasi penerus yang berguna di kemudian hari. Pengamatan saya lakukan tepat pada tanggal 30 Februari 2020. Hasil pengamatan saya dapatkan dari saya sendiri, karena saya mengamatinya dengan sendiri secara langsung, dan juga dari beberapa sumber lainnya yaitu ketua karang taruna sebelumnya yang bernama Widodo Dwi Saputra dan juga salah satu masyarakat Desa Bikang yang bernama Bapak Biri.

Memang bukan suatu hal yang baru dalam dunia penelitian tentang karang taruna ini, tetapi ada suatu hal baru yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini yaitu, lokasi yang dijadikan subjek studi kasus belum pernah ada

peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut, dan peneliti lebih fokus kepada peranan karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kecakapan Warga Negara Abad 21 Pada Pemuda di Desa Bikang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya peran karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.
2. Masih kurangnya pengetahuan para generasi muda mengenai fungsi serta tugas karang taruna di Desa Bikang.
3. Kurangnya keterampilan dalam berfikir kreatif dan inovatif pada pemuda di Desa Bikang.
4. Kurangnya kesadaran pemuda untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembangunan desa.
5. Kurangnya kontribusi pemuda dalam setiap kegiatan di masyarakat.
6. Kurang optimalnya peran karang taruna dalam mengembangkan potensi yang dimiliki generasi muda.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas dari latar belakang serta identifikasi permasalahan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan program kerja karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang?

2. Bagaimana implementasi program kerja karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 di pada pemuda Desa Bikang?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti uraikan diatas, maka peneliti akan melakukan pemaparan tujuan umum serta tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Proses pembuatan program kerja karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.
- b. Implementasi program kerja karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.
- c. Kendala yang dihadapi karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.
- d. Upaya yang dilakukan karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan pengetahuan dan gagasan baru terhadap generasi muda terutama masyarakat Desa Bikang Bangka Selatan.
- b. Dapat memperkaya pengetahuan khususnya tentang peran karang taruna dalam menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 pada pemuda di Desa Bikang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Penelitian ini juga dilakukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasundan Bandung.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan juga sarana dalam menerapkan serta mengembangkan teori.
- c. Bagi karang taruna, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecakapan warga negara abad 21 yang didalamnya terdapat salah satu keterampilan dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk para pemuda agar tetap berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat serta dapat bermanfaat bagi organisasi karang taruna dalam menyikapi berbagai kesulitan dan juga tuntutan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan, supaya masyarakat mampu menjalankan keorganisasian kepemudaan ini secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan demi mewujudkan desa yang sejahtera.



## **F. Definisi Operasional**

Adapun ada beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yang dapat peneliti definisikan sebagai berikut :

### **1. Peranan**

Soejono Soekanto (2012, hlm. 212) mengatakan, “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, yang mana apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan suatu peranan”. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peranan karang taruna Desa Bikang.

### **2. Karang Taruna**

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Karang taruna yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karang taruna Desa Bikang.

### **3. Kecakapan Warga Negara Abad 21**

Kecakapan warga negara abad 21 adalah bagian dari Pendidikan abad 21, bahwasannya Pendidikan abad 21 ini merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK (Kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi atau disebut juga dengan Higher Order Thinking Skills atau HOTS) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik terutama generasi muda dalam menghadapi tantangan global di era revolusi industry 4.0 (dalam Aina Mulyana, 2018). Salah satu bentuk kecakapan warga negara abad 21 adalah berfikir kreatif dan inovatif yang biasa disebut dengan kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan kelancaran dan keluwesan dalam berpikir dan menggunakan pikiran, serta kemampuan untuk

memodifikasi (elaborasi) atau menciptakan sesuatu yang baru (orsinil) baik berupa gagasan maupun karya nyata yang bermanfaat untuk masyarakat dunia (dalam Aina Mulyana, 2018). Kecakapan warga negara abad 21 yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecakapan dalam keterampilan berfikir kreatif dan inovatif pemuda karang taruna Desa Bikang.

#### 4. Pemuda

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009 dalam Pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menyatakan bahwa, “ yang dimaksud dengan pemuda adalah seorang warga negara Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dan berusia 16 tahun sampai 30 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang serta pemuda juga merupakan generasi penerus yang harus dibina dan diarahkan agar memiliki kedudukan yang tinggi serta bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemuda anggota karang taruna Desa Bikang.

### **G. Sistematika Skripsi**

1. Bagian Pembukaan Skripsi
  - a. Halaman Sampul/Cover
  - b. Halaman Pengesahan
  - c. Halaman Motto dan Persembahan
  - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
  - e. Kata Pengantar
  - f. Ucapan Terimakasih
  - g. Abstrak
  - h. *Abstract*
  - i. Daftar Isi
  - j. Daftar Tabel

- k. Daftar Lampiran
- 2. Bagian Isi Skripsi
  - a. Bab I Pendahuluan

Dalam Bab I, Skripsi ini berisi uraian tentang Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.
  - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut: Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, Penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran, Pertanyaan penelitian.
  - c. Bab III Metode Penelitian

Bab III terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut: Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyampaikan dua hal utama, yakni: Temuan penelitian dan Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
  - e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang sudah dilakukan, serta saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.
- 3. Bagian Akhir Skripsi
  - a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran-lampiran
  - c. Riwayat Hidup